

Pelajaran 4

Yesus Kristus—Tuhan dan Juruselamat

Kursus Korespondensi Menengah Tentang Bukti-Bukti Kristen

Oleh Apologetics Press

YESUS KRISTUS—TUHAN DAN JURUSELAMAT

Pada hari Selasa, sebelum penyaliban Kristus pada hari Jumat berikutnya, Yesus terlibat dalam diskusi dengan orang-orang Farisi, yang tidak menyembunyikan kebencian mereka terhadap Dia. Ketika Matius mencatat adegan itu dalam Injilnya, ia pertama-tama mengomentari pertikaian sebelumnya yang Tuhan alami dengan orang-orang Saduki: "Ketika orang-orang Farisi mendengar, bahwa Yesus telah membuat orang-orang Saduki itu bungkam, berkumpullah mereka" (22:34). Sesung-guhnya, Yesus telah menaklukkan orang-orang Saduki sepenuhnya. Tidak diragukan lagi orang-orang Farisi mengira mereka dapat berbuat lebih baik. Namun begitu mereka akan segera mengalami perlakuan memalukan yang sama.

Di tengah-tengah diskusi-Nya dengan orang-orang Farisi, Yesus bertanya, "Apa-kah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?" (Matius 22:42). Mereka tidak dapat menjawab pertanyaan itu dengan benar karena kemunafikan mereka mengha-langi mereka untuk memahami sifat Yesus dan misi-Nya. Namun begitu, pertanya-an-pertanyaan yang Tuhan ajukan pada hari itu adalah pertanyaan-pertanyaan yang akhirnya harus dijawab oleh setiap orang yang rasional dan waras.

Dua pertanyaan itu dimaksudkan untuk mengangkat masalah ke-Ilahian Kristus. Jawaban-jawaban itu—andai saja hati degil orang-orang Farisi itu tidak mencegah mereka untuk merespons dengan benar—dimaksudkan untuk meneguhkan ke-Ilahian Kristus. Sekarang ini, pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas Kristus masih diajukan. Siapakah Yesus? Apakah Ia, sebagaimana yang Ia akui, Anak Allah? Apakah Ia, sebagaimana dinyatakan oleh banyak orang di sekitar Dia, Allah dalam daging? Apakah Ia, sebagaimana disiratkan oleh kata "ilahi," memiliki sifat dan derajat ilahi?

KRISTUS SEBAGAI MANUSIA

Kitab Suci mengajarkan bahwa Yesus, tidak seperti makhluk lain yang pernah hidup di Bumi, memiliki dua sifat—satu ilahi dan satu insani. Sebagai Wujud yang kekal (Yesaya 9:6; Yohanes 1:1dst.), Ia adalah Allah; namun Ia menjadi manusia (1 Timotius 2:5), dibuat dalam rupa daging yang berdosa meski tanpa dosa (Roma 8:3; Ibrani 4:15). Yesaya mengulas bahwa Kristus akan menjadi “seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan” Yang akan tumbuh “sebagai tunas dari tanah kering” (Yesaya 53:2-3).

Sebagai manusia, para nabi telah berkata, Kristus akan menjadi benih dari perempuan (Kejadian 3:15), dan keturunan Abraham, Ishak, Yakub, dan Daud. Perjanjian Baru meneguhkan kebenaran itu, Ia dilahirkan dari seorang perempuan (Galatia 4:4) yang masih perawan (Matius 1:23), dan bahwa Ia adalah keturunan Abraham, Ishak, Yakub, dan Daud (Matius 1:1dst.). Rasul Yohanes menyatakan bahwa Ia telah menjadi manusia dan telah tinggal di antara manusia (Yohanes 1:14). Paulus menulis bahwa Kristus “dalam keadaan sebagai manusia” (Filipi 2:7-8).

Yesus mengalami frustrasi dan sukacita yang sama seperti yang dialami oleh semua manusia. Setelah hidup tanpa makanan selama empat puluh hari dan empat puluh malam, Ia dicobai oleh iblis untuk mengubah batu menjadi roti (Matius 4:2-3). Ia tahu bagaimana rasanya lapar, dan dicobai pada waktu yang sama. Yesus tahu bagaimana rasanya menghadapi godaan ketika tubuh seseorang sedang lemah. Ia mengalami hal-hal seperti keletihan (Yohanes 4:6), kemarahan (Markus 3:5), frus-trasi (Markus 9:19), sukacita (Yohanes 15:11), dan kesedihan (Yohanes 11:35). Ia “telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa” (Ibrani 4:15). Tetapi yang paling penting adalah kenyataan bahwa Ia dapat mati (Markus 15:44). Dalam segala hal, Ia adalah manusia seperti Anda dan saya, itulah sebabnya Ia dapat, dan sudah, menyebut diri-Nya sebagai “Anak Manusia” (Matius 9:6).

Tetapi dampak yang Ia miliki terhadap dunia bukan karena tampilan fisiknya. Kenyataannya, Yesaya menubuatkan bahwa Ia “tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yesaya 53:2). Sebaliknya, sifat-Nya dan karakter-Nya telah membuat Dia sangat menarik, menjadi sosok yang mengesankan, dan sangat layak dihormati, dimuliakan, dan disembah. Di sini kita melihat seorang manusia—tetapi bukan manusia biasa, karena Ia adalah satu-satunya manusia yang pernah dilahirkan dari seorang perawan (Yesaya 7:14; Matius 1:18-25), dan kepada siapa

para nabi yang terilham itu berani menerapkan kepada Dia nama terhormat "Yehovah" (Yesaya 40:3).

Anda mungkin bertanya-tanya mengapa Kitab Suci menempatkan sifat insani Kristus sebagai hal yang penting? Seorang penulis berpendapat:

Jika Kristus tidak menjadi manusia, Ia tidak dapat mati. Ilah, sebagai esensi Roh yang murni, **tidak takluk kepada maut** (1 Tim. 6:16—kata Yunani-nya menunjukkan tidak dapat mati). Penulis Ibrani membuat sangat jelas bahwa Kristus mengambil bagian "daging dan darah" bahwa "oleh kematiannya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut" (Ibr. 2:14). Jika Kristus tidak mati, tidak akan ada penebusan, tidak ada pengampunan dosa—keluarga manusia akan tanpa harapan selamanya! Terima kasih Allah untuk kemanusiaan Kristus (Jackson, 1979, hl. 66).

KRISTUS SEBAGAI ALLAH

Kitab Suci, bagaimanapun, tidak bicara tentang Kristus **hanya** sebagai manusia. Kitab Suci juga mengakui sifat ilahi-Nya. Dalam sebagian besar kemunculannya, nama "Yehovah" diterapkan kepada orang pertama dari ke-Allahan (yaitu, Bapa—Matius 28:19). Misalnya: "Demikianlah firman TUHAN [Yehovah] kepada tuanku: 'Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu'" (Mazmur 110:1). Yesus belakangan menjelaskan bahwa ayat ini menggambar Bapa yang berbicara kepada Kristus (Lukas 20:42).

Namun demikian nama Yehovah juga sering digunakan untuk mengacu kepada Kristus. Misalnya, Yesaya bernubuat mengenai misi Yohanes Pembaptis: "Ada suara yang berseru-seru: 'Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!'" (Yesaya 40:3; bdk. Matius 3:3). Yohanes diutus untuk mempersiapkan dunia bagi Yesus Kristus (Yohanes 1:29-34). Tetapi Yesaya mengatakan bahwa Yohanes akan mempersiapkan jalan bagi **Yehovah** [TUHAN]. Jelas terlihat, Yesus dan Yehovah adalah sama. Penulis Ibrani mengutip Bapa sebagai menyapa Anak-Nya dengan cara ini: "Pada mulanya, ya Tuhan [Yehovah—Mazmur 102:25], Engkau telah meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Mu" (Ibrani 1:10). Ayat ini tidak hanya menerapkan kata "Yehovah" kepada Yesus, **tetapi sebenarnya mengasalkan kutipan itu kepada mulut Allah!** Sekali lagi, Yesus dan Yehovah digunakan secara sinonim.

Selanjutnya, Yesus bicara dan bertindak seperti Allah. Ia menegaskan bahwa Ia adalah "satu" dengan Bapa (Yohanes 10:30). Ia mengampuni dosa—hak prerogatif Allah semata (Markus 2:5,7). Ia menerima penyembahan manusia (Yohanes 9:38), yang Yesus jelaskan kepada setan sebagai hak Allah saja (Matius 4:10), dan yang ditolak oleh para malaikat yang baik dan orang-orang yang saleh (Wahyu 22:8-9; Matius 4:10).

Selain itu, Yesus secara jelas disebut "Allah" beberapa kali dalam Perjanjian Baru. Dalam Yohanes 1:1, mengenai Dia "[Yang] telah menjadi manusia, dan diam di antara kita [manusia]" (1:14), Alkitab mengatakan bahwa "Firman itu adalah Allah." Dan dalam Yohanes 20:28, salah satu murid, Tomas, setelah dihadapkan dengan bukti empiris tentang kebangkitan Tuhan, menyatakan: "Ya Tuhanku dan Allahku!" Pentingnya (dan secara tepat), Kristus menerima sebutan itu. Ayat-ayat tambahan yang mengungkapkan Kristus sebagai Allah mencakup Filipi 2:5dst., 2 Korintus 4:4, Kolose 1:15, dan banyak lainnya.

PILIHAN TENTANG KEILAHIAN KRISTUS

Ketika Yesus diadili di hadapan Sanhedrin, imam besar Yahudi bertanya: "Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?" Terhadap pertanyaan itu, Kristus hanya menjawab, "Akulah Dia" (Markus 14:62). Dengan mengingat sifat mulia dari klaim seperti itu, ada tiga pandangan yang orang dapat pertimbangkan. Dalam bukunya, *The New Evidence that Demands a Verdict*, Josh McDowell mencantumkan dan membahas tiga pandangan itu dalam satu pasal tentang keilahian Kristus yang berjudul "Pentingnya Ilah—Tuhan, Pembohong, atau Orang Gila?" (1999, hl. 155-163). Dalam pasal itu, McDowell menunjukkan bahwa Yesus adalah: (1) pembohong dan penipu; (2) orang gila; atau (3) sesuai persis dengan pengakuan-Nya. Tidak ada pilihan lain. Orang tidak dapat secara logis menerima Yesus sebagai guru moral yang hebat dan kemudian mengklaim bahwa Ia bukan Allah. Siapa pun yang hanya seorang manusia dan mengatakan hal-hal yang Yesus katakan tidak dapat dianggap sebagai guru moral yang hebat. Mengenai hal ini, apologis Inggris terkenal dari Universitas Cambridge, C. S. Lewis, pernah menulis:

Saya mencoba di sini untuk mencegah orang mengatakan hal yang sangat bodoh yang sering dikatakan orang tentang Dia: "Saya siap menerima Yesus sebagai guru moral yang hebat, tetapi saya tidak menerima klaim-Nya sebagai Allah." Itu adalah hal yang tidak boleh kita

katakan. Seorang manusia yang hanya manusia belaka dan mengatakan hal-hal yang Yesus katakan tidak akan menjadi guru moral yang hebat. Ia akan menjadi orang gila—sama dengan orang yang mengatakan ia adalah telur rebus—atau jika tidak ia akan menjadi Iblis Neraka. Anda harus membuat pilihan Anda. Entah orang ini dulu, dan kini, adalah Anak Allah: atau orang gila atau yang lebih buruk lagi. Anda dapat membungkam Dia karena kebohongan, Anda dapat meludahi Dia dan membunuh Dia sebagai roh jahat; atau Anda dapat jatuh di kaki-Nya dan memanggil Dia Tuhan dan Allah. Tetapi jangan kita tampil dengan omong kosong apa saja yang merendahkan tentang Dia sebagai guru insani yang hebat. Ia tidak memberi kita pilihan itu. Ia tidak meniatkan itu (1952, hl. 40-41).

McDowell dan Lewis benar. Yesus pastinya adalah seorang pembohong, orang gila, atau Tuhan. Tapi yang mana? Apakah yang bukti itu katakan?

Apakah Kristus Seorang Pembohong?

Apakah Kristus seorang pembohong? Seorang penipu? Seorang “manipulator mesianis”? Beberapa orang berpendapat bahwa Yesus memanipulasi kehidupannya sedemikian rupa untuk memalsukan peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam pelbagai nubuat Perjanjian Lama tentang Mesias. Kadang-kadang, ini memerlukan pengaturan pelbagai peristiwa untuk memastikan bahwa ramalan-ramalan para nabi akan digenapi oleh Dia dalam kehidupannya. Konon, Yesus bahkan berencana untuk memalsukan kematian-Nya sendiri di kayu salib, tetapi seorang prajurit Romawi secara tak terduga menusuk lambung-Nya dengan tombak. Jadi, alih-alih sadar dari pingsannya, Yesus malahan mati secara tak terduga. Pada Sabtu malam, tubuh-Nya dipindahkan ke suatu tempat rahasia sehingga kubur-Nya akan kosong pada hari berikutnya, sehingga meninggalkan kesan kebangkitan-Nya dan, secara bersamaan, ke-Ilahian-Nya.

Tetapi bagaimanakah Yesus memanipulasi peristiwa-peristiwa yang berada di luar kendali-Nya? Bagaimana bisa seorang penipu merencanakan harga pengkhianatannya? Bagaimana ia bisa tahu bahwa uang itu akan digunakan untuk membeli Tanah Tukang Periuk (Zakharia 11:13; Matius 27:7)? Bagaimana ia tahu bahwa orang-orang akan berjudi atas pakaiannya? Lebih jauh lagi, jika Kristus sedikit lebih daripada seorang pembohong ulung, bagaimana mungkin Ia memiliki karakter paling murni dan paling bermartabat yang dikenal dalam sejarah? Dan orang waras

manakah yang bersedia mati untuk apa yang ia tahu sebagai kebohongan? Atas nama akal sehat, bagaimanakah Yesus dapat menciptakan semua ini? Orang yang hidup seperti Yesus hidup, mengajar seperti Yesus mengajar, dan mati seperti Yesus mati, tidak mungkin seorang pembohong.

Apakah Kristus Orang Gila?

Apakah Yesus sekadar orang gila psikotik yang tulus (tetapi keliru) yang meng-anggap dirinya sebagai Allah yang berinkarnasi? Pandangan seperti itu jarang diper-timbangkan oleh siapa saja yang mengetahui kehidupan dan ajaran Kristus. Bagai-mana mungkin orang gila dapat menjawab pertanyaan dengan hikmat dan otoritas yang begitu berbobot? Akankah orang gila yang mengoceh mengajarkan bahwa kita harus melakukan kepada orang lain seperti yang kita ingin mereka lakukan kepada kita? Akankah orang gila mengajarkan bahwa kita harus berdoa untuk musuh kita? Akankah orang gila mengajarkan bahwa kita harus "memberi pipi yang lain," dan kemudian memberi contoh bagaimana cara melakukannya—bahkan sampai mati? Akankah orang gila menyajikan kode etik seperti yang terdapat di dalam teks Khot-bah di Bukit yang menggetarkan jiwa? Nyaris tidak! Cap orang gila yang ditujukan kepada Kristus oleh para pengecam-Nya tidak menghasilkan kejeniusan seperti itu. Kristus bukan orang gila!

Apakah Kristus Ilah?

Jika Yesus bukan pembohong atau orang gila, maka pertanyaan-pertanyaan yang Yesus ajukan kepada orang-orang Farisi masih tidak berubah: "Apakah penda-patmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?" Apakah Yesus, pada kenyataannya, sesuai persis dengan apa yang Ia klaim? Apakah Ia adalah Allah yang berinkarnasi? Bukti menunjukkan bahwa, sesungguhnya, Ia adalah Allah.

BUKTI BAGI KEILAHIAN KRISTUS

Dalam Markus 10, ada kisah yang dicatat tentang seorang pemimpin muda yang kaya yang, ketika bicara kepada Kristus, menyebut Dia sebagai "Guru yang Baik." Setelah mendengar sebutan ini, Yesus bertanya kepada orang itu: "Mengapa kauka-takan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja" (ay. 18).

Apakah Kristus sedang menyiratkan bahwa kesetiaan orang sebangsa-Nya itu salah tempat, dan bahwa Ia tidak layak disebut "baik" (dalam arti bahwa pada akhirnya hanya Allah yang layak mendapat sebutan seperti itu)? Tidak. Faktanya,

Kristus sedang menyiratkan bahwa Ia **layak** bagi sebutan itu. Ia ingin pemimpin itu memahami arti dari gelar yang ia gunakan. Seorang penulis menafsirkan respons Yesus itu sebagai berikut: "Apakah engkau tahu arti dari kata ini yang engkau terapkan kepada-Ku, dan yang engkau gunakan dengan ringannya? Tidak ada yang baik kecuali Allah; jika engkau menerapkan istilah itu kepada-Ku, dan engkau memahaminya apa yang engkau maksudkan, maka engkau menegaskan bahwa Aku adalah Allah" (Foster, 1971, hl. 1022).

Bukti apakah yang menegaskan keilahian Kristus? Di antara hal-hal lain, bukti itu termasuk penggenapan pelbagai nubuat Perjanjian Lama oleh Kristus, penegasan-Nya terhadap gelar-Nya sebagai Anak Allah melalui pelbagai mujizat yang Ia adakan, penyaliban-Nya dan kemudian kebangkitan-Nya, serta pelbagai penampakan-Nya setelah kebangkitan-Nya.

Penggenapan Nubuat-Nubuat Perjanjian Lama

Para sarjana telah mendokumentasikan lebih dari 300 nubuat mesianis dalam Perjanjian Lama. Dari Kejadian sampai Maleakhi, sejarah Yesus dinubuatkan secara mendetail. Para pengecam Alkitab yang ingin menyangkal keilahian Kristus harus menyanggah nubuat-nubuat yang tergenapi itu. Untuk mencapai hal ini, orang harus berpendapat bahwa Yesus tidak **sungguh-sungguh** menggenapi pelbagai nubuat itu; sebaliknya, Ia hanya **sepertinya** menggenapi mereka. Namun, dengan lebih dari 300 nubuat yang berkaitan dengan Kristus—yang satu pun tidak ada yang dapat diabaikan dengan sembarangan—ini adalah tugas yang mustahil.

Dapatkah Kristus menggenapi lebih dari 300 ucapan nubuat **secara kebetulan**? Dalam teks klasik mereka, *Science Speaks*, Peter W. Stoner dan Robert C. Newman mendokumentasikan kemustahilan gagasan semacam itu. Mereka memilih delapan nubuat tertentu dan kemudian mengkalkulasi perkiraan terkecil bagi kemungkinan satu orang menggenapi masing-masing nubuatan itu. Kesimpulan mereka adalah bahwa 1 dari 1017 orang dapat melakukannya (1976, hl. 106). Kemungkinan satu orang dapat menggenapi—secara kebetulan—semua nubuat yang berkaitan dengan Kristus dan pelayanan-Nya secara praktis tidak akan dapat dihitung, dan gagasan bahwa satu orang sudah menggenapinya akan benar-benar tidak masuk akal.

Pengadaan Mujizat Asli

Kristus juga memverifikasi klaim-Nya dengan melakukan pelbagai mujizat. Sepanjang sejarah, Allah telah memampukan banyak orang lain untuk melakukan

mujizat. Tetapi sementara pelbagai mujizat mereka itu menegaskan bahwa mereka adalah **hamba** Allah, pelbagai mujizat Yesus dimaksudkan untuk membuktikan bahwa Ia **adalah** Allah (Yohanes 10:37-38; bdk. Yohanes 20:30-31).

Saat dikurung di penjara, Yohanes Pembaptis mengutus para pengikutnya untuk bertanya kepada Yesus: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" (Matius 11:3). Jawaban Yesus adalah: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik" (Matius 11:4-5). Lebih dari tujuh ratus tahun sebelumnya, nabi Yesaya meramalkan bahwa hal-hal seperti itu akan dilakukan oleh Mesias (Yesaya 35:5-6; 61:1). Yesus tidak hanya mengatakan, "Lihatlah semua hal yang Aku sedang lakukan." Ia berkata: "Aku sedang melakukan **apa yang harus dilakukan oleh Pribadi Yang Akan Datang!**"

Ketika Petrus bicara kepada orang-orang yang telah membunuh Yesus, ia mengingatkan mereka bahwa identitas unik Kristus telah dibuktikan "dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu" (Kisah 2:22). Kalimat kuncinya di sini adalah "seperti yang kamu tahu." Orang-orang Yahudi telah menyaksikan mujizat-mujizat Kristus yang terjadi di tengah-tengah mereka ketika Ia ada di Bumi. Dan, tidak seperti mujizat-mujizat palsu yang diduga dilakukan oleh para "spiritualis" zaman kini, mujizat-mujizat Yesus adalah pencapaian yang benar-benar menantang penjelasan yang realistik. Di hadapan banyak saksi, orang Nazaret itu tidak hanya memberi penglihatan kepada orang buta, menyembuhkan orang kusta, memberi makan ribuan orang dari segenggam makanan, dan membuat orang lumpuh berjalan, tetapi juga menenangkan laut yang bergolak dan bahkan membangkitkan orang mati! Meski tidak terlalu bersemangat untuk mengakuinya, para pengecam Yesus sering kali dihadapkan pada kenyataan bahwa tidak seorang pun dapat melakukan apa yang Yesus lakukan kecuali Allah menyertai Dia (Yohanes 3:2; bdk. Yohanes 9).

KEBANGKITAN, DAN PENAMPAKAN PASCAKEBANGKITAN

Namun begitu, sepertinya, mujizat paling mengesankan yang melibatkan Yesus adalah kebangkitan-Nya. Sejalan dengan nubuat Perjanjian Lama, dan seperti yang telah Ia janjikan, Kristus bangkit dari kubur tiga hari setelah

penyaliban-Nya yang brutal (Matius 16:21; 27:63; 28:1-8). Kebangkitannya disaksikan oleh para prajurit yang telah ditunjuk untuk menjaga kubur-Nya. Pada akhirnya, para prajurit itu harus disuap untuk mengubah kisah mereka sehingga para pemimpin orang Yahudi tidak akan kehilangan kredibilitas mereka, dan untuk mencegah orang-orang Yahudi mengakui Mesias sejati mereka (Matius 28:11-15). Ini adalah masalah sejarah bahwa kubur Kristus kosong pada pagi Minggu itu hampir 2.000 tahun yang lalu. Jika Yesus tidak dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimana bisa kubur-Nya yang dijaga (dan dimeteraikan!) Itu kosong?

Banyak jenis orang telah menyaksikan Kristus telah bangkit dari antara orang mati: para prajurit yang menjaga kubur-Nya; para perempuan yang datang pagi-pagi untuk mengurapi mayat-Nya dengan rempah-rempah; sebelas rasul; dan lebih dari 500 saksi lainnya (1 Korintus 15:4-8). Saat mereka melihat Yesus hidup dan bernapas—hanya beberapa hari setelah kematian-Nya—mereka punya bukti nyata bahwa Ia adalah Pribadi yang selama ini Ia klaim! Bahkan para pengecam-Nya pun tidak dapat menyangkal dengan sukses fakta, dan pentingnya, kubur yang kosong.

Ribuan peziarah melakukan perjalanan setiap tahun ke makam para pendiri agama Buddha dan Muslim untuk memberi penghormatan. Namun orang Kristen tidak membuat perjalanan untuk memberi penghormatan kepada makam Yesus Kristus—karena fakta sederhana bahwa **makam itu kosong**. Juruselamat yang mati tidak ada gunanya! Bagi mereka yang menerima, dan bertindak atas, bukti ke-Ilahian Kristus yang disediakan oleh kebangkitan-Nya, kehidupan itu memang bermakna, kaya, dan penuh (lihat pembahasan Paulus dalam 1 Korintus 15). Bagi mereka yang menolak kebangkitan Kristus, makam kosong itu akan berdiri selamanya sebagai misteri terbesar kekekalan, dan suatu hari nanti akan berfungsi sebagai hakim bisu mereka.

KESIMPULAN

Siapakah Yesus dari Nazareth? Ia tidak memiliki pendidikan resmi rabi dan tidak memiliki kekayaan materi (Yohanes 7:15; Lukas 9:58; 2 Korintus 8:9). Namun begi-tu, melalui ajaran-ajaran-Nya, Ia telah memutar balik dunia (Kisah 17:6). Jelasnya, sebagai dokumen bukti, Ia itu dulu, dan kini, adalah, Anak Manusia dan Anak Allah. Ia hidup, dan mati, untuk menebus umat manusia yang jatuh ke dalam dosa. Ia menye-rahkan diri-Nya sebagai tebusan (Matius 20:28). Ia adalah Allah, Yang sudah ada lebih dulu, dan akan hidup lebih lama daripada, waktu itu sendiri (Filipi 2:5-11).

REFERENSI

- Foster, R.C. (1971), *Studies in the Life of Christ* (Grand Rapids, MI: Baker).
- Jackson, Wayne (1979), "Isaiah 53: The Messiah," *Great Chapters of the Bible*, ed. Thomas F. Eaves (Knoxville, TN: East Tennessee School of Preaching and Missions).
- Lewis, C.S. (1952), *Mere Christianity* (New York: Macmillan).
- McDowell, Josh (1999), *The New Evidence that Demands a Verdict* (Nashville, TN: Nelson).
- Stoner, Peter W. and Robert C. Newman (1976), *Science Speaks* (Chicago, IL: Moody), revised edition.



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 4

BENAR ATAU SALAH

ARAHAN: Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Alkitab mengajarkan bahwa Yesus memiliki dua sifat—satu ilahi dan satu insani.
- _____ 2. Yesus dilahirkan dari seorang dara.
- _____ 3. Yesus adalah keturunan dari Esau, saudara Yakub.
- _____ 4. Siapa saja yang manusia semata namun mengklaim sebagai Anak Allah tidak dapat dianggap sebagai guru moral yang hebat.
- _____ 5. Sangat memungkinkan bahwa satu orang dapat menggenapi—secara kebetulan—semua nubuat yang terkait dengan Mesias.
- _____ 6. Orang Kristen menyembah Allah pada hari pertama dari minggu itu sebab Kristus masih berada di dalam kubur.
- _____ 7. Yesus tidak pernah merasa lelah, frustasi, atau sedih.
- _____ 8. Yesus hidup dan mati untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Yang manakah dari berikut ini yang tidak menegaskan keilahian Kristus.
 - (a) Ia menggenapi pelbagai nubuat
 - (b) Pelbagai mujizat-Nya
 - (c) Ia loyal kepada orang tua-Nya
 - (d) Kebangkitan-Nya
2. Semua bukti yang kita miliki menyatakan bahwa Yesus kini/dulu adalah:
 - (a) Pembohong
 - (b) Anak Allah
 - (c) Penipu
 - (d) Orang gila
3. Para prajurit yang menjaga kubur Yesus mengklaim bahwa jasad-Nya sudah dicuri sebab:
 - (a) Mereka disuap
 - (b) Mereka takut
 - (c) Itu yang mereka lihat
 - (d) Malaikat memberitahu mereka

4. Penulis Alkitab yang manakah yang mengklaim bahwa "Firman itu adalah Allah" dan "Firman itu menjadi manusia"?
- (a) Yohanes (b) Musa
(c) Matius (d) Lukas
5. Setidaknya sejumlah orang ini telah melihat Yesus hidup dan sehat setelah kematian-Nya.
- (a) 15 (b) 500
(c) 40 (d) 10

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah setiap pernyataan dengan orang yang mengatakannya (tempatkanlah huruf jawaban yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan itu).

1. _____ "Engkau adalah Anak Allah!" (Yohanes 1:49). A. Andreas
2. _____ "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yohanes 20:28) B. Kepala pasukan dan pra-jurit-prajuritnya
3. _____ "Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?" (Markus 14:61). C. Yohanes Pembaptis
4. _____ "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia" (Yohanes 1:29). D. Petrus
5. _____ "Kami telah menemukan Mesias" (Yohanes 1:41). E. Tomas
6. _____ "Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?" (Matius 22:42). F. Natanael
7. _____ "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:16). G. Imam besar Yahudi
8. _____ "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah" (Matius 27:54). H. Yesus

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Jika _____ tidak mati, tidak akan ada penebusan, tidak ada _____ dosa.
2. Hanya ada _____ pilihan yang memungkinkan yang orang bisa pertimbangkan sehubungan dengan klaim Kristus sebagai ilah.
3. Orang tidak dapat secara logis menerima Yesus sebagai guru moral yang _____ dan kemudian mengklaim bahwa Ia bukan _____.
4. Para sarjana telah mendokumentasikan lebih dari _____ nubuatan mesianis dalam _____.
5. Pelbagai mujizat Yesus dimaksudkan untuk membuktikan bahwa Ia adalah _____.

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____

Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org